PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Kurikulum Sekolah Dasar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar

Diterima:
12 Januari 2026
Revisi:
20 Mei 2026
Terbit:
31 Mei 2026

Farida Nurlaila Zunaidah
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— **Latar Belakang:** Pelaksanaan perkuliahan yang efektif memerlukan dukungan bahan ajar interaktif untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, pada mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah Dasar, ketersediaan bahan ajar interaktif masih minim sehingga sumber belajar kurang beragam. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif sebagai tahap awal pengembangan, dengan instrumen angket berbasis Google Form. Subjek penelitian adalah 138 mahasiswa Program Studi PGSD. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa 89,1–97,8% mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang relevan, 52,2–80,4% menyatakan dosen perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai, dan 58,7–93,5% menginginkan bahan ajar dalam bentuk elektronik agar lebih praktis. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan kuat terhadap pengembangan bahan ajar yang relevan dan inovatif. **Kesimpulan:** Mahasiswa PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri membutuhkan bahan ajar yang relevan dan berbasis elektronik, sehingga dosen perlu mengembangkan LKM yang sesuai untuk mendukung efektivitas perkuliahan Kajian Kurikulum Sekolah Dasar.
Kata Kunci— analisis kebutuhan; bahan ajar; kajian kurikulum; lembar kerja mahasiswa

Abstract— ***Background****: Effective lecture implementation requires the support of interactive teaching materials to improve students' activeness and critical thinking skills. However, in the Elementary School Curriculum Review course, the availability of interactive teaching materials is still minimal, resulting in less diverse learning resources.* ***Objective:*** *This study aims to analyze the need for developing teaching materials in the form of Student Worksheets (LKM).* ***Methods:*** *The method used is quantitative descriptive as the initial stage of development, with a Google Form-based questionnaire instrument. The research subjects were 138 students of the Elementary School Teacher Education Study Program. Data were analyzed quantitatively.* ***Results:*** *The results showed that 89.1–97.8% of students needed relevant learning resources, 52.2–80.4% stated that lecturers needed to develop appropriate teaching materials, and 58.7–93.5% wanted teaching materials in electronic form to be more practical. These findings indicate a strong need for the development of relevant and innovative teaching materials.* ***Conclusion:*** *Elementary School Teacher Education (PGSD) students at Nusantara PGRI University, Kediri, need relevant and electronic-based teaching materials, so lecturers need to develop appropriate LKM to support the effectiveness of Elementary School Curriculum Study lectures.*
Keywords— *needs analysis; teaching material; curriculum review; student worksheets*

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Farida Nurlaila Zunaidah,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: farida@umnpkdr.ac.id

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bagi calon guru sekolah dasar memiliki peran krusial dalam mencetak tenaga pendidik yang adaptif terhadap dinamika perubahan kurikulum. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan mengimplementasikan kurikulum melalui mata kuliah Kajian Kurikulum Ke-SD-an. Mata kuliah ini menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk merancang pembelajaran yang efektif di masa depan. Namun, dalam praktiknya, proses perkuliahan seringkali menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber belajar yang interaktif dan memicu berpikir kritis. Seperti yang diungkapkan dalam Zunaidah et al., (2023) menyatakan bahwa proses transfer pengetahuan dapat dengan mudah dipahami dengan bantuan bahan ajar yang relevan.

Ketersediaan bahan ajar yang interaktif bagi mahasiswa akan memicu keaktifan dan pola berpikir kritis mahasiswa (Magdalena et al., 2020). Maka terdapat beberapa alasan pengembangan bahan ajar yang interaktif ini perlu dilakukan. Diantaranya yakni perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari KTSP, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, menuntut mahasiswa untuk tidak sekadar menghafal teori, tetapi mampu membedah struktur dan filosofi setiap kurikulum. Tanpa panduan yang terstruktur, mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam memetakan perbedaan mendasar antar kurikulum tersebut. Apalagi matakuliah ini diberikan pada mahasiswa disemester awal yakni semester 1, dimana mahasiswa benar-benar baru mempelajari dasar-dasar dari sebuah kurikulum (Haji, 2024).

Kenyataannya, bahan ajar yang banyak tersedia saat ini umumnya masih bersifat tekstual dan berpusat pada dosen *(teacher-centered).* Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang dapat menjembatani teori yang bersifat abstrak menjadi tugas-tugas praktis yang kontekstual. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) hadir sebagai solusi untuk mengaktifkan peran mahasiswa dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri. Matakuliah Kajian Kurikulum Ke-SD-an bukan sekadar membaca buku atau sebuah artikel ilmiah untuk memperoleh informasi terkait kurikulum, melainkan keterampilan menganalisis keselarasan antara capaian pembelajaran, materi, dan evaluasi (Malahayati & Zunaidah, 2021). LKM yang dirancang dengan baik dapat memandu mahasiswa melalui tahapan berpikir logis dan sistematis dalam melakukan bedah kurikulum sekolah dasar (Suprihatin & Manik, 2020).

Kurangnya bahan ajar yang memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan praktik analisis kurikulum secara mandiri dan kolaboratif mengakibatkan rendahnya kedalaman pemahaman materi yang di dapat mahasiswa dalam memahami makna serta unsur-unsur yang ada di dalam sebuah kurikulum terutama kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan yakni Kurikulum Merdeka (Alimuddin, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Analisis ini diharapkan dapat memetakan karakteristik mahasiswa, kendala dalam pembelajaran, serta spesifikasi LKM yang dibutuhkan agar pembelajaran Kajian Kurikulum Ke-SD-an menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Sofiaranti et al., 2024).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan bagian dari tahap awal model pengembangan. Penelitian ini difokuskan pada tahap *need assessment* dengan tujuan memetakan kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dengan realita di lapangan (Zunaidah et al., 2024). Hasil dari metode ini akan menjadi landasan utama dalam menentukan desain instruksional LKM yang akan dikembangkan. Tujuan dari desain ini adalah untuk menyimpulkan fakta secara sistematis mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

Subjek penelitian ini yakni Mahasiswa prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang sedang menempuh mata kuliah Kajian Kurikulum Ke-SD-an sebanyak 138 mahasiswa yang terdiri atas 3 kelas yakni kelas A, B dan C dengan jumlah mahasiswa dimasing-masing kelas yakni 46 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket/kuesioner yang digunakan untuk memetakan data dari mahasiswa mengenai kesulitan belajar, kendala dalam perkuliahan dan ketersediaan bahan ajar. Angket/kuesioner disajikan pada aplikasi *google form* untuk mempermudah pengisian serta pemetaan hasil. Daftar pertanyaan tertuang pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Bagian Utama	Pertanyaan
Pendukung Pengajaran	1. Dalam mengerjalan tugas perkuliahan apakah anda mengalami kesulitan?Jelaskan alasan anda! 2. Apakah dalam memberikan tugas dosen memberikan instruksi yang jelas? Jelaskan jawaban anda! 3. Apakah dalam proses mengerjakan tugas anda masih membutuhan bahan atau sumber belajar yang relevan? 4. Menurut anda apakah dosen perlu mengembangkan bahan ajar matakuliah Kajian Kurikulum Ke-SDan untuk mendukung jalannya perkuliahan? 5. menurut anda bahan ajar elektronik ataukah hard yang perlu dikembangkan oleh dosen pengampu? 6. Uraikan penjelasan anda terkait seberapa butuh anda terhadap bahan ajar yang mendukung perkuliahan kajian kurikulum, serta bahan ajar yang seperti apa yang cocok dengan kebutuhan anda 7. berikan saran terbaik terkait pemanfaatan bahan ajar dalam mendukung perkuliahan kajian kurikulum!

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yang meliputi Reduksi Data yang digunakan untuk merangkum dan memilih data inti dari hasil angket dan wawancara. Selanjutnya Penyajian Data dengan menampilkan data

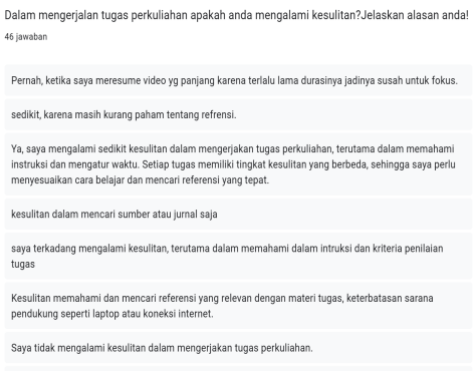
PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar mudah dipahami. Kemudian terakhir Penarikan Kesimpulan digunakan untuk menentukan spesifikasi LKM yang dibutuhkan berdasarkan hasil analisis data sebagai dasar pengembangan produk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

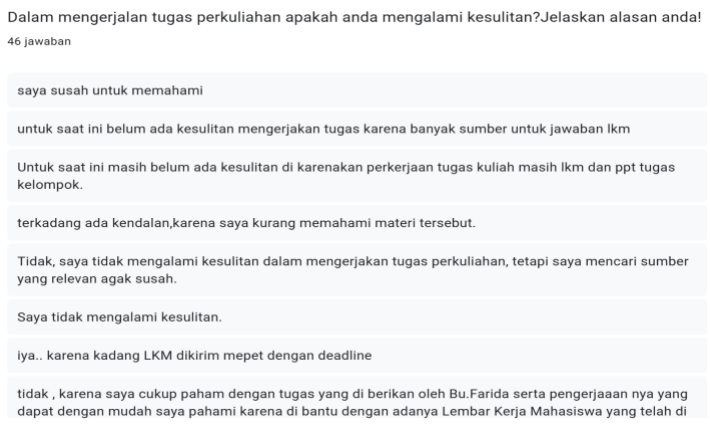
Sebelum menjabarkan hasil angket/kuesioner need assesment, perlu dipahami bahwasannya matakuliah Kajian Kurikulum Ke-SD-an disajikan pada mahasiswa semester 1 dimana para mahasiswa pada semester awal ini masih memerlukan waktu untuk beradaptasi baik dari situasi pembelajaran dikelas, sumber belajar sampai perbedaan penyajian materi pada matakuliah yang cukup berbeda dengan penyajian materi pada matapelajaran di sekolah. Mahasiswa juga benar-benar baru mempelajari dan memahami apa itu kurikulum dan bagimana pengimplementasiannya di sekolah terutama disekolah dasar. Oleh sebab itu, peneliti selaku dosen pengampu matakuliah Kajian Kurikulum Ke-SD-an sebelumnya sudah mencoba membuat perbandingan metode perkuliahan, yakni tanpa menggunakan alat bantu seperti LKM dan menggunakan alat bantu LKM pada beberapa pertemuan perkuliahan agar mahasiswa memahami bahwa pada proses perkuliahan tidak hanya membutuhkan media ajar yang inovatif saja, melainkan juga membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan konstruktif bagi mahasiswa. Mahasiswa juga bisa memahami jika bahan ajar dan sumber belajar tidak hanya berupa buku bacaan tapi juga bisa berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang memang merupakan salah satu pilihan bahan ajar yang bisa diinovasi sesuai kebutuhan mahasiswa (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswa, diperoleh hasil yang secara garis besar menunjukkan ketertarikan belajar mahasiswa dengan menggunakan LKM. Hal ini juga dipengaruhi mahasiswa yang baru mempergunakan bahan ajar berupa LKM untuk membantu memahami materi pada proses perkuliahan. Berikut uraian hasil *kuesioner need assesment* bahan ajar Kajian Kurikulum Ke-SD-an,

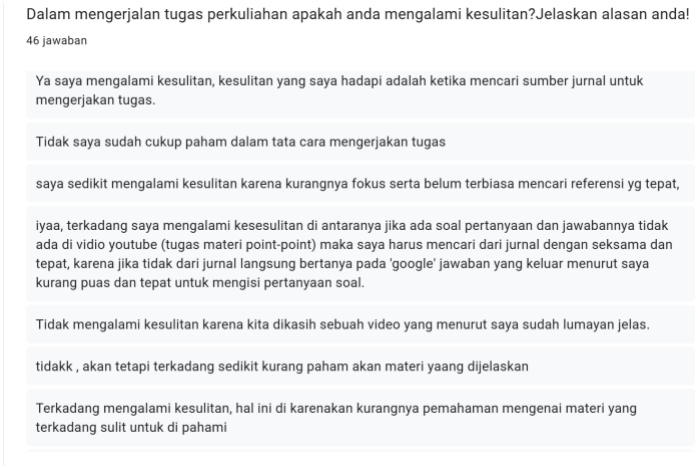


Gambar 1. Pertanyaan 1 kelas A

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862



Gambar 2. Pertanyaan 1 kelas B



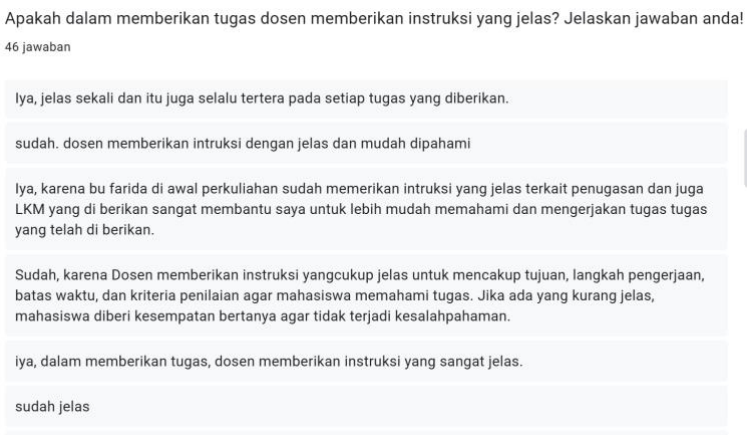
Gambar 3. Pertanyaan 1 kelas C

Dari hasil kuesioner tersebut bisa disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata kesulitan dalam memahami materi dan mencari referensi untuk mengerjakan tugas. Meskipun diawal perkuliahan mahasiswa sudah diarahkan rekomendasi referensi yang dapat diakses baik berupa buku bacaan yang ada diperpustakaan ataupun sumber artikel ilmiah yang dapat diakses secara online. Kesulitan mahasiswa dalam mencari referensi materi biasanya dipengaruhi oleh ketidakpahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajari (Putri et al., 2023). Selain itu, minimnya tingkat litersi mahasiswa untuk memahami materi yang akan dibahas bersama disebabkan kurang teliti dan telaten dalam membaca materi sehingga isi materi yang dipahami tidak sepenuhnya mendalam (Putri et al., 2023). Pada kuesioner tersebut, mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan LKM yang disajikan dosen pengampu pada beberapa kegiatan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa LKM dapat membantu mahasiswa dalam mengarahkan materi apa yang harus dipelajari ditiap pertemuannya.

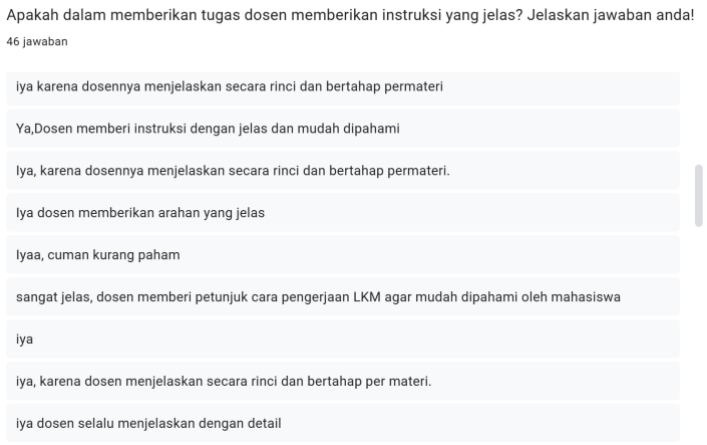
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862



Gambar 4. Pertanyaan No. 2 kelas A



Gambar 5. Pertanyaan No. 2 kelas B

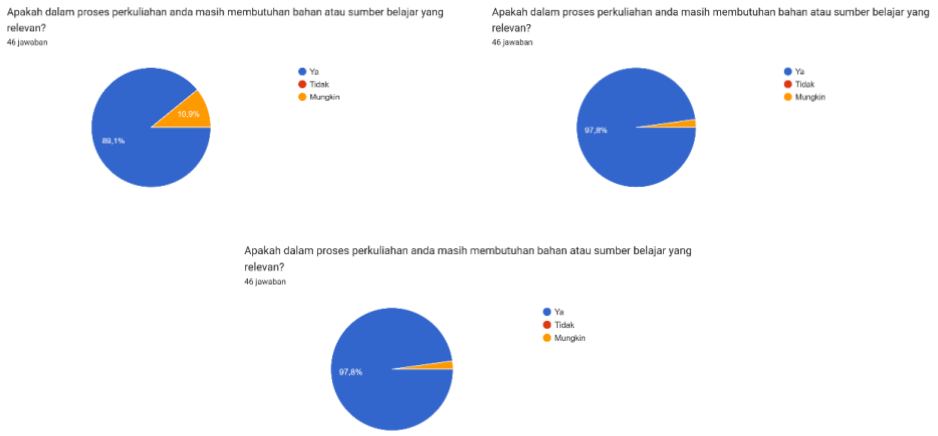


Gambar 6. Pertanyaan No. 2 kelas C

Selanjutnya pada pertanyaan No. 2 pada masing-masing kelas menyatakan bahwa instruksi penugasan yang diberikan dosen pengampu sudah sangat jelas. Pemberian instruksi penugasan dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan jelas dapat membantu mahasiswa dalam

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

memahami alur pengerjaan tugas yang dilakukan. Penugasan tidak hanya sekedar memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, lebih dalam yakni memberikan sebuah pengalaman kepada mahasiswa dalam berproses menemukan solusi dan memecahkan masalah dengan alur berpikir kritis dan logis (Zunaidah & Sulistiyowati, 2023). Oleh karena itu petunjuk penugasan yang jelas akan membantu mahasiswa dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru selama proses belajar.



Gambar 7. Pertanyaan No. 3 kelas A, B dan C

Hasil pertanyaan No. 3 menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berminat jika dalam perkuliahan Kajian Kurikulum Ke-SDan dibantu dengan penggunaan bahan ajar salah satunya berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Dalam proses pembelajaran terdapat transfer ilmu antara dosen dan mahasiswa. Pada prosesnya transfer ilmu akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan bantuan media atau bahan ajar yang sesuai (Sulistiyowati et al., 2024). Salah satu bahan ajar yang ideal untuk membantu proses pembelajaran yakni LKM, karena LKM bisa disesuaikan setiap kali pertemuan sesuai kebutuhan materi yang diajarkan. Dengan memanfaatkan LKM yang sudah disesuaikan setiap kali pembelajaran akan membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.



Gambar 8. Pertanyaan No. 4 kelas A, B dan C

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

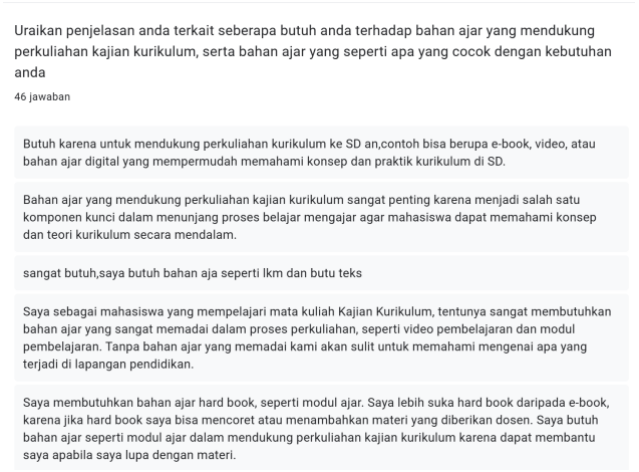
Hasil pada pertanyaan No. 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyarankan perlunya mengembangkan bahan ajar perkuliahan kepada dosen pengampu matakuliah Kajian Kurikulum Ke-SDan. Tentunyan pengembangan bahan ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa yang diampu agar efektif dan inovatif. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai karakteristik dan kebutuhan mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan serta mempermudah dalam mengerjakan tugas perkuliahan tersebut (Zunaidah, Sulistiyowati, et al., 2024).



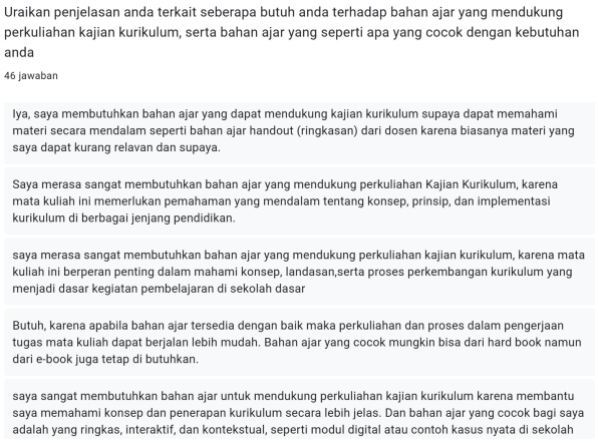
Gambar 9. Pertanyaan No. 5 kelas A, B dan C

Hasil pada pertanyaan No. 5 menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyetujui bahan ajar yang dikembangkan nanti berupa elektronik. Di era digitalisasi saat ini memang banyak hal yang sudah bergeser ke sistem digital termasuk bahan ajar. Era digital ini menawarkan bahan ajar digital yang dapat di desain lebih menarik, mudah diakses dimana saja dan kapan saja tanpa membawanya berat-berat. Bahan ajar berbasis digital juga dapat disusun dengan menggunakan berbagi macam aplikasi baik secara online maupun offline (Zunaidah et al., 2024). Beberapa aplikasi yang bisa diakses secara offline memang berbayar, namun pembayarannya masih bisa dijangkau kalangan mahasiswa. Dan memang lebih banyak dalam mengakses fitur-fitur yang manarik. Penyajian bahan ajar digital bisa berupa e-book, filp book dan sejenisnya. Dengan kemudahan mengakses bahan ajar kapan saja dan dimana saja diharapkan lebih bisa menciptakan ruang belajar yang lebih fleksibel.

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862



Gambar 10. Pertanyaan No. 6 kelas A



Gambar 11. Pertanyaan No. 6 kelas B

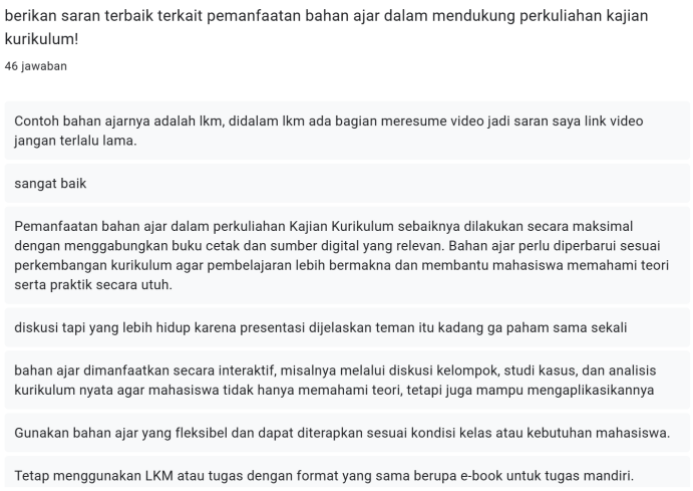


Gambar 12. Pertanyaan No. 6 kelas C

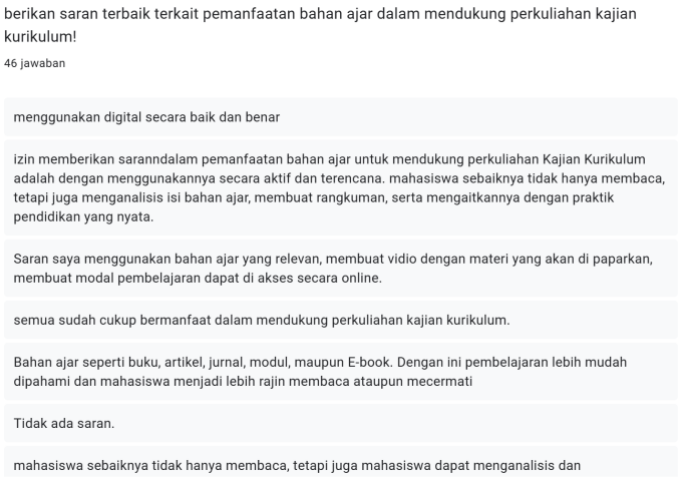
Pada pertanyaan No. 6 menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung aktivitas perkuliahan. Bahan ajar yang diinginkan memang beragam dan bentuknya pun ada yang menginginkan buku cetak ada juga yang menginginkan berupa softfile atau digital book. Secara umum mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

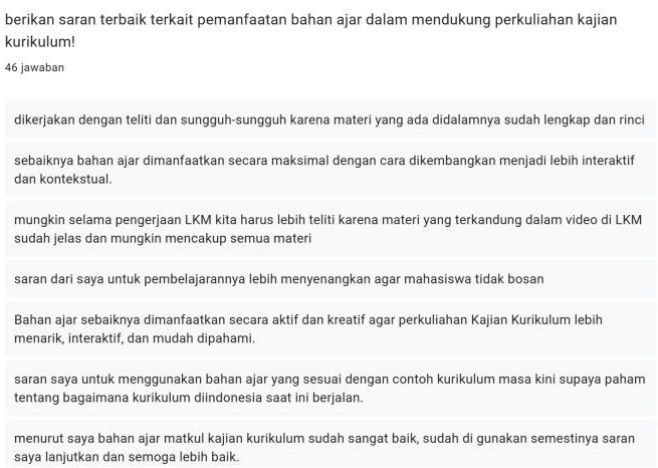
perkuliahan agar mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga (Apriliana et al., 2024).



Gambar 13. Pertanyaan No. 7 kelas A



Gambar 14. Pertanyaan No. 7 kelas B



Gambar 15. Pertanyaan No. 7 kelas C

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

Pada pertanyaan No. 7 menurut sebagian besar mahasiswa perkuliahan Kajian Kurikulum Ke-SD-an sudah berjalan dengan baik namun masih perlu perbaikan di beberapa step perkuliahan. Selain itu mahasiswa menginginkan bahan ajar yang mendukung perkuliahan agar berjalan dengan baik. Bahan ajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Sehingga bahan ajar yang nantinya dikembangkan bisa relevan dengan perkuliahan Kajian Kurikulum Ke-SD-an yang sesuai juga dengan kondisi sekolah dasar pada umumnya (Apriliana et al., 2024). .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD menghadapi hambatan signifikan dalam memahami aspek praktis mata kuliah Kajian Kurikulum Sekolah Dasar, khususnya dalam membedakan struktur antar-kurikulum dan menurunkan capaian pembelajaran menjadi perangkat ajar. Bahan ajar yang digunakan selama ini masih didominasi oleh literatur tekstual yang belum mampu memfasilitasi keterampilan analisis mandiri secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan terhadap pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan terstruktur matakuliah Kajian Kurikulum Sekolah Dasar pada mahasiswa calon Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4(02), 67–75. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995

Apriliana, S., Zunaidah, F. N., & Nurmilawati, M. (2024). Validitas Pengembangan Bahan Ajar IPAS Materi Sumber Daya Alam Untuk Siswa Kelas IV SDN Gayam 1. SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA, 4(3), 193–206. https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3163

Apriliana, Sinta., Zunaidah, F.N & Nurmilawati, M. (2024). Keefektifan Pengembangan Buku Suplemen IPAS Sumber Daya Alam untuk Siswa Kelas IV SDN Gayam 1. Prosiding Semdikjar 7, 1346–1351. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/dptdv948

Haji, F. N. F. (2024). Optimalisasi Hasil Belajar melalui Bahan Ajar yang Inovatif dalam Desain Pendidikan. Journal Of Education, 1(2). https://doi.org/10.65353/edtr6k32

Magdalena, I., Prabandani, R.O., Rini, E.S & Fitriani, M.A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. NUSANTARA: JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, 2(2), 170–187.

Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum. Jurnal Basicedu, 5(6), 6218–6226. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1802

Putri, K. E., Nurmilawati, M., & Zunaidah, F. N. (2023). Developing an Integrated Mathematics and Science Module with Merdeka Curriculum for Elementary School. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(4). https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3681

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.862

Rahmawati, N. W., Sahari, S., & Zunaidah, F. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar "TEMUAN" Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 3(2), 155–169. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.144

Sulistiyowati, T. I., Zunaidah, F. N., Mahanal, S., Zubaidah, S., & Rahmawati, I. (2024). Topics of Ecology Course in Preparing STEM-based Module. KnE Social Sciences. https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.16055

Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 8(1), 65–72. https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868

Sofiaranti, D.A., Zunaidah, F.N & Putri, K.E. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siswa SD Kelas 5 pada Materi Cahaya. Prosiding SINKESJAR, 521–526.

Zunaidah, F.N., Nurmilawati, M., & Violia, Z. (2023). Analysis of the needs for integrated mathematics and natural sciences modules of the independent curriculum as a learning resource for pgsd unp kediri students. JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 8(2), 310–320. https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19331

Zunaidah, F. N., Margareta, I. V., & Sulistyowati, T. I. (2024). Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Pada Mapel IPA Kelas IV SDN Badal Pandean. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 5(1), 259–273. https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.536

Zunaidah, F. N., & Sulistiyowati, T. I. (2023). STEM pada Pengembangan Modul Ekologi. EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi, 9(1), 21–29. https://doi.org/10.32764/eduscope.v9i1.3817

Zunaidah, F. N., Sulistiyowati, T. I., Mahanal, S., Zubaidah, S., & Rahmawati, I. (2024). Need Analysis of Ecology Course Teaching Materials Based on Student Needs. KnE Social Sciences. https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.16054